

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI SISTEM PENCERNAAN PADA MANUSIA MELALUI IMPLEMENTASI METODE *PICTURE AND PICTURE* PESERTA DIDIK KELAS V SDN KUNCIRAN 2 PINANG KOTA TANGERANG

Marfuah^{1*}, Siti Romlah Noer Hodijah², Muhammad Erfan³

^{1,2}FKIP Universitas Terbuka, Indonesia

³FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding author: foezafm@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar ilmiah sistem pencernaan pada mata pelajaran kelas V di SDN Kunciran 2 Pinang Kota Tangerang. Maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Dalam hal ini, peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran gambar demi gambar. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini penelaah memakai tiga siklus penelitian untuk meningkatkan pembelajaran, menggunakan dua instrumen berupa lembar observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran dan kedua tes tertulis untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Pada putaran 1 hanya 8 peserta didik yang melakukan presentasi ketuntasan belajar dari 28 peserta didik yaitu. H. 28,57% lulus dan 71,42% gagal. Pada periode kedua, kinerja 28 peserta didik dari segi ketuntasan belajar peserta didik hanya 18 peserta didik atau 64,29% yang tuntas dan 35,71% yang tidak tuntas. Pada musim gugur III, 26 peserta didik atau 92,86% peserta didik lulus dan 2 peserta didik atau 7,14% tidak lulus. Dengan demikian, penggunaan metode *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kunciran pada mata pelajaran IPA dengan bantuan materi tentang sistem pencernaan manusia.

Kata Kunci: hasil belajar, metode *picture and picture*, sistem pencernaan manusia

Abstract: This research was motivated by the low scientific learning outcomes of the digestive system in class V subjects at Kunciran 2 Pinang Elementary School, Tangerang City. So we need a learning strategy that can improve learning outcomes. In this case, the researcher tries to apply the picture by picture learning method. In Classroom Action Research (CAR), the reviewers used three research cycles to improve learning, using two instruments in the form of observation sheets to observe learning activities and both written tests to measure student learning outcomes. In round 1, only 8 students made presentations of mastery learning from 28 students namely. H. 28.57% passed and 71.42% failed. In the second period, the performance of the 28 students in terms of student learning completeness was only 18 students or 64.29% who completed and 35.71% who did not complete. In fall III, 26 students or 92.86% of students passed and 2 students or 7.14% did not pass. Thus, the use of the picture and picture method can improve the learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 2 Kunciran in science subjects with the help of material about the human digestive system.

Keywords: learning outcomes, picture and picture method, human digestive system

PENDAHULUAN

Saat ini banyak peserta didik yang menyepelkan mata pelajaran IPA, dan proses pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah, pembelajaran, dan penilaian yang linear dan cair. Guru lebih berfungsi sebagai pengajar yang aktif dan penerima informasi yang pasif. Peserta didik datang ke sekolah, hanya duduk, mendengarkan, mencatat dan mengulangnya di

rumah, menghafal materi ujian. Pembelajaran seperti ini membuat peserta didik pasif karena peserta didik terjebak dalam rutinitas yang membosankan dan pelajaran menjadi kurang menarik, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam mata pelajaran IPA dan akibatnya rata-rata hasil belajar peserta didik di bawah KKM atau umumnya lebih buruk dari mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil belajar dan aktivitas kegiatan belajar pada peserta didik di SDN Kunciran 2 Pinang Kota Tangerang diketahui bahwa masih banyak (lebih dari 50%) peserta didik di kelas V masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah ditelusuri lebih jauh, pembelajaran yang monoton seperti belajar dengan ceramah membuat peserta didik khususnya di SDN Kunciran 2 Pinang Kota Tangerang merasa kurang termotivasi. Hal ini tentu harus menjadi perhatian lebih oleh pendidik. Pendidik harus mencari cara mengatasi masalah rendahnya hasil belajar peserta didik yang berada dibawah KKM di SDN Kunciran 2 Pinang Kota Tangerang dengan memilih salah satu model atau strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga dapat diatas KMM.

Mengenai pilihan untuk mengatasi masalah tersebut antara lain penggunaan gambar dan metode visual pada mata pelajaran IPA, karena penggunaan media tersebut secara terarah bisa membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPA. Metode *picture and picture* juga bisa memudahkan peserta didik dalam mengerti mata pelajaran IPA yang diajarkan oleh pengajar. Dimana peserta didik berusaha menggunakan indra sebanyak mungkin. Semakin banyak indra yang digunakan untuk mempelajari sesuatu, maka semakin mudah untuk mengingat apa yang telah dipelajari.

Metode *picture and picture* memiliki banyak keunggulan, sehingga banyak digunakan dalam pembelajaran. Metode ini lebih realistis dan konkrit, serta dirancang untuk membantu pemahaman peserta didik dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diberikan. SDN Kunciran 2 Pinang Kota Tangerang merupakan salah satu sekolah yang menggunakan metode *picture and picture* dalam pendidikan IPA. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahas dan meneliti hal tersebut melalui karya tulis ilmiah yang berjudul “Implementasi Metode Citra dan Citra Pada Pelajaran IPA Kelas V Sistem Pencernaan Manusia Pada Hasil Belajar Peserta didik Di SDN Kunciran 2 Pinang Kota Tangerang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus hingga tujuan kegiatan pembelajaran tercapai. Siklus dihentikan ketika hasil belajar peserta didik telah mencapai kriteria minimal yang telah ditetapkan. Data pada penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif. Selain itu, data observasi kegiatan guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran juga dilakukan dengan tujuan akhir sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Siklus I

Penulis Siklus I menggunakan data dasar yaitu hasil ujian formatif harian, dari data 28 peserta didik yang tuntas 8 peserta didik dan ada 20 peserta didik yang tidak tuntas atau hanya 28,57% yang tuntas, nilai tertinggi 80 dan terendah. Skor 40. Pada kondisi tersebut pembelajaran IPA tentang sistem pencernaan manusia memberikan hasil yang kurang memuaskan karena guru hanya menggunakan metode ceramah atau penjelasan tanpa alat bantu visual.

B. Siklus II

Pada kegiatan pembelajaran dan pengembangan Siklus II, hasil mengikuti ujian formatif menunjukkan bahwa 28 peserta didik, 18 peserta didik telah lulus dan 10 peserta didik sedang dalam masa studi yaitu. H. hanya 64,29% dari nilai mereka, tertinggi. Skor 90 dan skor terendah 60. Pembelajaran IPA kali ini, guru mulai menerapkan metode pembelajaran dan beberapa

perangkat pembelajaran. Hal ini menunjukkan antusiasme para peserta didik, meskipun tidak ada timbal balik yang signifikan dalam proses belajar mengajar.

C. Siklus III

Kekurangan dan kelemahan dalam proses pengembangan pada siklus I dan II mendorong guru untuk lebih mengoptimalkan kegiatan pembelajarannya. Hal ini tercermin pada siklus kedua interaksi dua arah antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik. Interaksi tersebut terjadi karena guru mulai menggunakan metode pembelajaran dan alat peraga dalam pengajaran. Motivasi belajar peserta didik meningkat karena pengajaran mata pelajaran yang jelas dan konsisten oleh guru dan penggunaan lingkungan belajar visual dan visual, yang cukup menarik jika peserta didik dipersepsikan secara aktif dalam kegiatan belajarnya. Umpan balik kegiatan pembelajaran juga sangat baik. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari tes formatif, pertumbuhannya sangat memuaskan. Dari 28 peserta didik yang mencapai nilai sempurna, 26 peserta didik atau 92,86% peserta didik tidak tuntas, terdapat 2 peserta didik atau 7,14%, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65. Pembelajaran pada Siklus III dianggap berhasil.

Pembahasan penerapan metode *picture and picture* pada mata pelajaran IPA kelas 5 SDN Kunciran 2 pada hasil penelitian sistem pencernaan manusia dapat dijelaskan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Nilai belajar yang tinggi tersebut dikarenakan proses belajar peserta didik yang berani mengungkapkan secara aktif segala sesuatu yang sesuai dengan pemahamannya tanpa harus malu atau takut melakukan kesalahan. Guru juga dapat menunjukkan kepada peserta didik bahwa pendidikan IPA juga bukan mata pelajaran yang sulit dan membosankan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar seperti sistem pencernaan peserta didik kelas V SD Kunciran 2 sesuai dengan pendapat Abu Ahmad (2001) bahwa keberhasilan belajar dapat dipengaruhi oleh kepekaan peserta didik terhadap rangsangan eksternal, perasaan, kepuasan, menerima rangsangan yang juga datang kepadanya dari luar guru berupa pelajaran yang diberikan, serta kemampuan peserta didik mengungkapkan pengalamannya. Selain itu, I Wayan AS (2003) menyatakan bahwa pengetahuan berasal dari gabungan hasil pengambilan. Peserta didik mengalami dan mengubahnya menjadi pemahaman, sehingga menjadi pengetahuan itu sendiri yang dimana pengalaman ditambah dengan pemahaman menjadilah pengetahuan. Dengan demikian, metode gambar dan gambar dapat efektif digunakan dalam pendidikan ilmiah yang berhubungan dengan sistem pencernaan manusia.

Hasil pembelajaran IPA setelah menerapkan metode *picture and picture* terus berkembang dan menunjukkan keefektifan dalam pembelajaran. Secara umum penggunaan gambar dan metode gambar dalam pembelajaran IPA menunjukkan bahwa keberhasilan belajar peserta didik mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan observasi yang diperoleh dari Siklus I, II sampai dengan Siklus III dalam pelaksanaan peningkatan pembelajaran IPA dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode gambar dan gambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V. SD 2 Kunciran pada materi sistem pencernaan manusia. Ketika peningkatan pembelajaran master yang dicapai data pada Siklus I sebesar 28,57% mulai meningkat menjadi 64,29% pada Siklus II dan pada Siklus III menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu 92,86%. Metode *picture and picture* dapat menjadi salah satu pilihan bagi pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada materi sistem pencernaan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur (2001). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
Arikunto, Suharsimi. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
Hamalik, Oemar(2001). *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Jakarta : PT. Gramedia.
Haryati, Mimin. (2007). *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
Huda, M. (2014). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Jalaludin, (2001), *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Shoimin, Aris. (2014). *Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Munandar, Utami (2003). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wayan, I. (2005). *Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dan Pendidikan Kewirausahaan Serta Penguatan Metodologi Belajar Mengajar Aktif*. Jakarta: Az-Zahra
- Wibowo, S, Daniel. (2001). *Tubuh Manusia*. Jakarta : Pelangi Ilmu Nusantara